



Media: Merapi

Hari: Kamis

Tanggal: 05 November 2020

Halaman: 1

PEMDA TAMPUNG KRITIK UJI COBA PEDESTRIAN MALIOBORO

Omzet PKL Turun Drastis, Kantong Parkir Dikeluhkan

YOGYA (MERAPI)- Uji coba pedestrian Malioboro yang baru diterapkan dua hari menandai keluhan dari para pedagang. Mereka mengaku sepi pembeli sehingga omzet turun drastis. Pemda DIY pun menampung keluhan itu sebagai upaya mencari format yang pas untuk Pedestrian Malioboro.

Rini (28), pedagang ayam geprek yang membuka warung di sirip Jalan Perwakan, Malioboro mengaku omzet penjualan di hari pertama penutupan Malioboro hanya Rp 100 ribu rupiah padahal pada hari biasa bisa meraup omzet Rp 1 juta.

"Saya sehari kemarin (Selasa) hanya laku seratus ribu, satu nota saja. Padahal karyawan saya tiga dari Wonosari yang tinggal di warung dan mereka itu tulang punggung keluarganya di sana. Kalau biasanya saya bisa habis beras sepuluh kilo perhari, ini tiga kilo saja sisa banyak kemarin," ungkap Rini saat dikonfirmasi, Rabu (4/11).

Rini mengaku, kondisi

Kondisi PKL di sekitar Malioboro yang mengaku omzetnya turun, Rabu (4/11).

Omzet

saat ini berbeda saat ujicoba pedestrian saat Selasa Wage. Sebab kendaraan bermotor kali ini tidak bisa mencari parkir di sirip-sirip jalan karena ada aturan satu arah.

"Banyak pengunjung yang kesulitan cari parkir setelah Malioboro ditutup. Harapan saya kalau uji coba pedestrian mau full, harusnya dicari solusi alternatif lahan parkir lain. Jadi minat wisatawan dari luar antusias. Kalau jalan kaki tapi lahan parkir tidak diperbanyak apalagi yang dekat pedagang sama aja mematikan rezeki kami," jelasnya.

Sementara itu, Ketua paguyuban PKL Malioboro Ahmad Yani, Slamet mengungkapkan rata-rata dari lebih 400 PKL di kawasan Malioboro mengalami penurunan omzet yang luar biasa hingga lebih dari 70 persen pada hari pertama pemberlakuan ujicoba pedestrian Malioboro.

"Tidak hanya PKL yang dirugikan tapi juga pemilik toko yang sepi pengunjung," ungkapnya.

Slamet berharap Pemda DIY bisa mengatasi persoalan kantong parkir yang jadi masalah serius dalam penerapan ujicoba pedestrian Malioboro. Dia mengungkap wacana pembangunan tiga titik kantong parkir dengan angkutan settle untuk masuk Malioboro hingga kini juga belum terealisasi. Apabila tidak ada tambahan kantong parkir, menurutnya ujicoba tidak akan berhasil.

"Perlu dikaji ulang terkait pedestrian. Kalau seperti itu, maka ka-

Sambungan halaman 1

mi yang terdampak luar biasa. Padahal ekonomi mulai bangkit dan Malioboro jadi tujuan wisata Indonesia. Banyak rencana pengunjung akhirnya susah cari jalan, muter-muter. Ya mungkin baru pertama, belum terbiasa, rute jalan yang harus dilalui. Tapi paling tidak kantong parkir sangat penting," paparnya.

Sekda DIY, Baskara Aji menilai tidak ada bedanya bagi pedagang kaki lima saat Malioboro dilewati kendaraan bermotor maupun tidak. Menurutnya, tetap tidak ada tempat parkir di Malioboro sehingga seharusnya tidak ada keluhan sepi pembeli.

"Sekarang bedanya apa? Ada sepeda motor lewat, atau mobil lewat, terhadap pedagang kaki lima. Selama ini kan tidak ada tempat parkir juga di Malioboro," ungkapnya secara terpisah.

Di sisi lain, skema ujicoba pedestrian Malioboro dibuat langsung dua minggu agar segera mendapatkan format yang paling sesuai.

"Ya justru kita ingin langsung supaya keluhan bisa kita tindak lanjuti, ada keluhan di sini kita tindak lanjuti supaya kita bisa mendapat format yang paling pas. Kita belum tahu nanti suasananya seperti apa," ungkapnya, Rabu (4/11) di Kompleks Kependidikan. (C-4)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 30 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005